

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam arus kemajuan bangsa. Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya, salah satu pihak yang di butuhkan dalam membangun suatu bangsa adalah dari pemuda. Tidak dipungkiri keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (agen of change) Karena dapat diartikan sebagai agen perubahan yang dirasakan masyarakat sangat baik sekalipun bukan satu-satunya.

Dominasi orang tua di masyarakat pedesaan tampak begitu jelas yang menjadikan masyarakat merasa ketergantungan dengan adanya orang tua atau sesepuh yang ada di masyarakat. Akan tetapi disana harusnya ada penerus yang bisa menggantikan mereka sehingga keseimbangan masyarakat dapat terjaga.

Ketika berbicara penerus orang tua, yang ada di masyarakat adalah pemuda. Pemuda yang tentunya harus memiliki kepedulian terhadap permasalahan-permasalahan di lingkungan masyarakat sekitarnya, karena pemuda merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang termasuk memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan masyarakat Pemuda Indonesia baik dari segi kualitas maupun kuantitas tidak diragukan.

Sejarah bangsa ini telah membuktikan hal itu. Baik dalam perintisan kemerdekaan maupun dalam tahap pengisiannya. Dari waktu ke waktu, generasi ke generasi tokoh dan kelompok pemuda selalu menonjol dan gigih dalam memperjuangkan nilai ataupun norma, serta mentransformasikannya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat, dengan tujuan supaya kehidupan masyarakat berada dalam kondisi yang berimbang.

Sikap atau perilaku pemuda ini tidak lain disebabkan oleh tanggung jawab dari kehadiran pemuda yang timbul secara alami. Tuntutan tanggung jawab ini harus di implementasikan dalam kehidupan yang nyata, dimulai dari masing-masing individu, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara luas. Pengimplementasiannya dapat diwujudkan dengan tindakan yang dapat membantu perubahan dalam masyarakat ke arah yang lebih baik, misalnya ikut serta dalam berbagai kegiatan di masyarakat yang bersifat positif, sesuai dengan bakat dan bidang yang dimilikinya masing-masing oleh pemuda.

Pemuda dapat berperan dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya dan lain-lain. Dalam meningkatkan pemberdayaan, pemuda memiliki peranan yang sangat penting. Pemuda adalah yang memelihara persatuan dan menentukan bagaimana memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada sehingga mereka mampu mengembangkan potensi mereka, serta mereka harus mempelajari dan menerapkan cara baru yang diperlukan untuk membuat usaha lebih meningkat.

Yang menjadi masalah bagi pemuda hari ini adalah mungkin ada pada cara, dengan cara bagaimana pemuda itu dapat berperan dan bisa mengambil bagian dalam kerangka pembangunan di wilayah masyarakat, baik sebagai perencana, pelaksana maupun sebagai pengawas disektor pemerintahan serta swasta.

Uraian di atas merupakan gambaran ideal dari peranan pemuda, tapi pada kenyataannya tidak semua pemuda di lingkungan masyarakat dapat memenuhi peranannya sebagai pemuda. Perubahan sosial ekonomi dan budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak memberikan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada waktu bersamaan, perubahan- perubahan tersebut membawa dampak yang belum menguntungkan bagi generasi muda. Misalnya, adanya perubahan dalam gaya hidup dan pola pergaulan yang disebabkan oleh meresapnya budaya luar keberbagai pelosok masyarakat setiap harinya. Kondisi yang demikian menyebabkan perilaku pemuda kurang peduli terhadap permasalahan di masyarakat.

Dalam agama Islam peradaban dan sejarah manusia banyak diciptakan oleh kaum muda, karena sebaik-baik nya manusia yaitu yang paling bermanfaat bagi manusia lain. Selain harus memahami islam dengan sebenar-benarnya, dan mengamalkan islam dalam keseharian hidupnya, seorang pemuda pun harus memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendakwakan islam dengan seluas-luasnya.

Dunia sekarang ini sangat membutuhkan seorang pemuda yang bermental baja, tidak mudah menyerah dan putus asa, mampu mengemban risalah dakwah yang terasa berat dan penuh resiko, kerana ia yakin bahwa jalan dakwah tidaklah mudah, bahkan penuh rintangan yang siap menghadang. Apabila perasaan ini sudah tertancap dalam relung sanubari pemuda muslim, maka dia tidak akan ragu memulai dakwah di masyarakat, ia tidak takut akan celaan manusia, tidak gentar dengan gangguan dan ancaman dari manusia, karena ia sadar bahwa dakwah adalah sebuah amanah dan tanggung jawab yang harus ditunaikan, masa depan agama keluarga, masyarakat dan bangsa adalah di tangan pemuda muslim, maka seorang pemuda muslim tidak segan dalam membangun dan ikut berpartisipasi dalam organisasi keagamaan di masyarakat.

Pemuda merupakan tulang punggung dalam setiap umar untuk membentuk komponen pergerakan. Umat islam tidak akan runtuh jika masih ada pundak para pemuda yang memiliki jiwa kepedulian tinggi dan semangat yang membara.

“Musuh-musuh Islam telah mengetahui fakta ini. Mereka pun berusaha merintangai jalan para pemuda muslim, mengubah pandangan hidup mereka, baik dengan memisahkan mereka dari agama, menciptakan jurang antara mereka dengan ulama dan norma-norma yang baik di masyarakat. Mereka memberikan label yang buruk terhadap para ulama sehingga para pemuda menjauh, menggambarkan mereka dengan sifat dan karakter yang buruk, menjatuhkan reputasi para ulama yang dicintai masyarakat, atau

memprovokasi penguasa untuk berseberangan dengan mereka.” (*Fatwa Syaikh Ibnu Baaz, 2/365*).

Seorang pemuda harus memberi pengajaran kepada masyarakat dan berdakwah kepada mereka, serta menjadi teladan bagi masyarakat. Teladan dalam hal ini adalah memperbaiki kondisi umat islam. Peran pemuda baio dari pemikiran maupun kontribusi dapat mempengaruhi dan menjadi penentu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai ***“Pemberdayaan Yayasan Pemuda Peduli Melalui Program Bina Desa (Studi Kasus di Desa Sirnajaya, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung)”***.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan pemuda peduli?

1.2.2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan pemuda peduli?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang di rumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Pemuda Peduli dalam Program Bina Desa.

1.3.2 Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Yayasan Pemuda Peduli dalam Program Bina Desa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1.4.1. Kegunaan Akademis

a. Untuk Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan, terutama bagaimana peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi penulis yaitu sebagai sarana dan wahana untuk menambah wawasan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan selama masa akademis, serta lebih mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kelompok

Penelitian ini diharapkan berguna untuk peningkatan pemberdayaan

yang dilakukan oleh pemuda, khususnya melalui program bina desa.

b. Bagi Masyarakat

Merevitalisasi paradigma pemuda terhadap pentingnya peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat, guna membantu perkembangan pembangunan di Indonesia.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi yang ditulis oleh peneliti terdahulu. Penelitian tentunya mempunyai kaitan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Tujuannya yakni untuk membedakan antara hasil penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji penulis hari ini. Beberapa hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti yang terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Asep Sumardi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2012 dengan Judul “*Peranan Pemuda dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Pedesaan*”. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bagaimana peran pemuda dalam kehidupan sosial, serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap peran pemuda yang ada di Kampung Sumur.

Kedua, Laporan yang disusun oleh Adon Nasrullah Jamaludin,

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Tahun 2012 dengan Judul

“Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program PNPM Mandiri Pedesaan” Hasil penelitian ini yaitu konsep pemberdayaan pedesaan melalui Program PNPM guna menjadi desa yang mandiri, bagaimana menanggulangi kemiskinan, serta hambatan dalam proses pemberdayaan pedesaan

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Gilang Ramadhan, “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” Hasil penelitian ini yaitu proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) apa saja kegiatan yang dilakukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat yang telah dicapai oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

1.5.2. Landasan teoritis

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Sedangkan secara teoritis pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan individu atau kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai

pengetahuan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. (Edi Suharto, 2007:35)

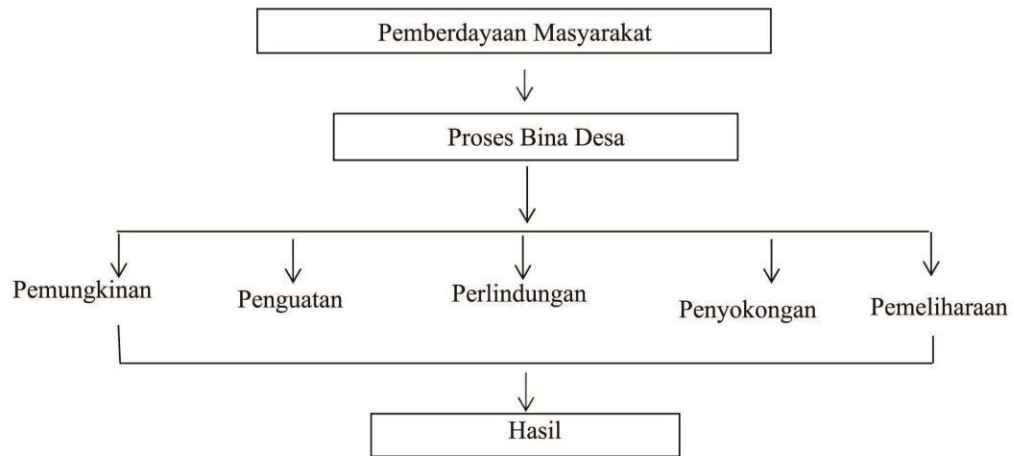
Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. (Ambar, 2004: 77) Lebih lanjut, pemberdayaan juga diartikan sebagai serangkaian proses menyeluruh antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumberdaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Randy, 2007:117)

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu:

1. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
2. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada segala penghapusan jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (Anwas, 2013: 87)

1.6. Kerangka Konseptual



1.7. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sirnajaya, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung.

1.6.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendetail mengenai objek yang sedang di teliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang di gunakan dalam

analisis data adalah reduksi data, klarifikasi data dan menarik kesimpulan.

1.6.3. Jenis Data Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang proses pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bina Desa
- b. Data tentang hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bina Desa.

1.6.4. Sumber Data

Sumber-sumber data yang diperoleh meliputi:

- a. Untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bina Desa didapat dari Pengurus Yayasan Pemuda peduli sebagai data primernya. Sedangkan data sekundernya di dapat dari Masyarakat yang merupakan bagian dari Bina Desa.
- b. Untuk mendapatkan data hasil dari pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bina Desa didapat dari Masyarakat yang merupakan bagian dari Bina Desa sebagai data primernya, Sedangkan data sekundernya di dapat dari Pengurus Yayasan Pemuda peduli.

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik

pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mencari informasi selengkap-lengkapnyanya dengan cara komunikasi dengan masyarakat yang merupakan bagian dari Bina Desa, Serta pengurus Pemuda Peduli. Hal itu dilakukan beberapa kali dalam waktu kurang lebih dua bulan supaya informasi yang di dapat jauh lebih mendalam dan aktual.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2004: 186)

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber diantaranya: Pengurus Yayasan Pemuda Peduli, Pemuda, Ibu-ibu, bapak-bapak. Selain itu peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian skripsi, diantaranya: bagaimana proses pelaksanaan program Bina Desa yang dilakukan oleh pemuda peduli, apa saja hasil yang didapatkan oleh masyarakat setelah adanya Program Bina Desa. Serta apa saja yang menjadi kendala dalam melaksanakan Program Bina Desa ini.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis seperti peninggalan tertulis, arsip, data, gambar dan lain-lainnya yang memiliki keterkaitan dengan hal yang diteliti. Dengan ini bahan dokumentasi menjadi peran yang sangat penting (Bungin, 2007: 124).

Metode Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan masyarakat, misalnya dalam pembentukan karang taruna, pelatihan komputer, pelatihan pembuatan proposal kemitraan, penyuluhan kesehatan, Sunatan Massal, diskusi antara Pengurus Pemuda Peduli dengan RW dan RT setempat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian peneliti.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009: 244) Miles and Huberman menjelaskan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan mencari tema hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori, sehingga akan memudahkan untuk dipahami.

3. Verifikasi

Yang ketiga adalah penarikan kesimpulan atau uraian dari seluruh data yang dikumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan dari kesimpulan yang kredibel.

Dari beberapa tahapan diatas, penulis akan mereduksi data, menampilkan data, yang kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode diatas. Yang akan diperlukan sesuai dengan judul peneliti (Sugiyono, 2009: 252)

Dari beberapa tahapan diatas, penulis akan mereduksi data, menampilkan data, yang kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode diatas. Yang akan diperlukan sesuai dengan judul peneliti (Sugiyono, 2009: 252)